

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengalaman keluarga dalam perawatan anak *speech delay* di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Asupan nutrisi : Asupan nutrisi yang diberikan oleh keluarga kepada anak-anak mereka cenderung biasa-biasa saja, tanpa pengaturan khusus. Makanan yang disediakan umumnya terdiri dari nasi, sayur, ikan, telur, dan buah-buahan seperti pepaya dan pisang. Sebagian besar ibu juga memberikan susu formula kepada anak sejak bayi karena kesulitan dalam memberikan ASI. Beberapa anak mengalami kesulitan makan, yang menyebabkan frekuensi makan tidak teratur, terutama ketika anak lebih mengandalkan susu formula daripada makanan padat. Pemberian suplemen vitamin kepada anak-anak dilakukan oleh sebagian keluarga, seperti vitamin serebrovit, vitamin C, madu herbal, dan minyak ikan. Namun, konsistensi dalam pemberian vitamin ini tidak terjaga, dengan beberapa keluarga hanya memberikan vitamin dalam jangka pendek atau tidak secara teratur. Hal ini berpotensi mengurangi efektivitas vitamin dalam mendukung perkembangan bicara dan fungsi kognitif anak.

2. Identifikasi Sumber Informasi : Orang tua umumnya menyadari keterlambatan bicara pada anak mereka dengan membandingkannya dengan perkembangan anak-anak mereka sebelumnya. Pengalaman ini membuat mereka lebih waspada terhadap tanda-tanda keterlambatan bicara pada anak-anak mereka.
3. Penanganan oleh Keluarga : Keluarga telah berusaha meningkatkan kemampuan bicara anak melalui interaksi langsung dan sosial, yang memberikan dampak positif. Beberapa keluarga telah membawa anak mereka ke dokter untuk evaluasi dan menerima saran untuk menjalani terapi wicara serta stimulasi di rumah.
4. Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara : Faktor Genetik, Riwayat keterlambatan bicara dalam keluarga diakui sebagai faktor yang mungkin berkontribusi terhadap keterlambatan bicara pada anak.
Kurangya Nutrisi Selama Kehamilan: Kurangya asupan nutrisi selama masa kehamilan, terutama karena keterbatasan ekonomi, diakui sebagai faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan bicara pada anak.

B. Saran

1. Peningkatan Pola Makan dan Asupan Nutrisi:
 - a. Pendidikan Gizi bagi Orang Tua: Disarankan agar dilakukan penyuluhan dan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pola makan yang seimbang dan kaya nutrisi untuk perkembangan anak. Menyediakan variasi makanan dengan kandungan gizi yang cukup,

termasuk protein, vitamin, dan mineral, sangat penting untuk mendukung perkembangan otak anak.

- b. Optimalisasi Pemberian ASI: Bagi ibu yang mengalami kesulitan memberikan ASI, sebaiknya diberikan dukungan dan informasi mengenai teknik-teknik untuk meningkatkan produksi ASI, serta manfaat ASI eksklusif bagi perkembangan anak. Pemberian susu formula dapat menjadi alternatif, namun sebaiknya dilengkapi dengan makanan pendamping yang bernutrisi.

2. Konsistensi dalam Pemberian Vitamin :

- a. Pengawasan dalam Pemberian Suplemen: Orang tua diharapkan lebih konsisten dalam memberikan suplemen vitamin yang mendukung perkembangan otak dan fungsi kognitif anak. Jika suplemen diberikan, sebaiknya dilakukan secara teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh manfaat yang optimal.
- b. Pemeriksaan dan Konsultasi Kesehatan Rutin: Disarankan agar orang tua secara rutin berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai kebutuhan nutrisi dan suplemen vitamin bagi anak, serta mendapatkan rekomendasi yang tepat berdasarkan kondisi kesehatan anak.

b. Meningkatkan Akses dan Sumber Informasi:

- a. Penyediaan Informasi yang Mudah Diakses: Disarankan agar informasi mengenai perkembangan bicara anak dan cara mengatasinya lebih mudah diakses oleh masyarakat. Penggunaan

media sosial, brosur, dan program penyuluhan di posyandu dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua.

- b. Peningkatan Program Dukungan di Puskesmas: Disarankan agar puskesmas menyediakan layanan konseling dan pendampingan bagi orang tua dengan anak yang mengalami keterlambatan bicara, sehingga mereka dapat mendapatkan panduan yang tepat dalam merawat anak mereka.

3. Peningkatan Stimulasi dan Terapi Wicara:

- a. Interaksi dan Stimulasi di Rumah: Orang tua disarankan untuk terus memberikan stimulasi bicara melalui interaksi yang intensif, seperti berbicara dengan anak, membaca buku, dan mengajak anak bersosialisasi dengan teman sebaya. Stimulasi ini penting untuk mendukung perkembangan bicara anak.
- b. Akses ke Terapi Wicara: Disarankan agar anak yang mengalami keterlambatan bicara dapat segera mendapatkan layanan terapi wicara secara rutin, baik melalui puskesmas, klinik, atau rumah sakit. Orang tua perlu diarahkan untuk memanfaatkan layanan ini sedini mungkin.

4. Penanganan Faktor Genetik dan Nutrisi Selama Kehamilan:

- a. Edukasi Gizi Bagi Ibu Hamil: Disarankan agar ibu hamil diberikan edukasi mengenai pentingnya nutrisi yang cukup selama masa kehamilan. Pemenuhan asupan gizi yang tepat dapat membantu mencegah keterlambatan bicara pada anak di masa depan.

- b. Dukungan Sosial dan Ekonomi: Disarankan agar ada program dukungan sosial dan ekonomi bagi keluarga yang mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Bantuan seperti program makanan sehat untuk ibu hamil dapat membantu mencegah masalah perkembangan pada anak.